# BAB II
# LANDASAN TEORI

## 2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

### 2.1.1 Perancangan

Definisi Perancangan menurut John Burch dan Gary Grudnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto (2005: 196) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi.”

Definisi Perancangan menurut bin Ladjamudin (2005: 39) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan bahwa: “perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik”.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan merupakan perencanaan untuk mendesain sistem baru dengan tujuan menyelesaikan masalah-masalah perusahaan.

### 2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Susanto (2004: 24) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa: “sistem adalah kumpulan/group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Adapun menurut Jogiyanto (2005: 2) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "sistem adalah sekumpulan dari elemen–elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan komponen/elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

### 2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji (2005: 15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat."

Definisi informasi menurut Susanto (2004: 46) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, menjelaskan bahwa: "informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat."

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi merupakan serangkaian data yang telah diolah atau diorganisasi dan telah memberikan manfaat bagi penerimanya.

### 2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto (2005: 11) dalam buku yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi* :

> Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Definisi sistem informasi menurut Susanto (2004: 61) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* adalah "kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah perancangan dari kumpulan sub sistem dan pelaporan data untuk diolah menjadi informasi yang bermanfaat.

### 2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Soemarso (2004: 3) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Definisi Akuntansi menurut Susanto (2004: 4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: "akuntansi adalah bahasa bisnis setiap organisasi menggunakan sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis".

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah bahasa komunikasi bisnis dalam proses pengidentifikasian sampai dengan pelaporan informasi ekonomi agar dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan.

### 2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah dengan metode pencatatan akuntansi berbasis akrual *(Accrual Based)*, menurut Tjahjono dan Sulatiningtias dalam bukunya *Akuntansi suatu Pengantar Pendekatan Terpadu* (2003: 42):

> *Acrual Basis* atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima dan akan melaporkan beban pada saat terjadinya , tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan. *Cash Basis* adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah terjadi.

Metode pencatatan akuntansi menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* (2005: 19-166):

> *Acrual Basis Accounting* adalah suatu metode akuntansi yang mencatat atau mengakui beban maupun pendapatan pada saat terjadinya, yaitu beban dicatatnya pada saat barang-barang atau jasa diterima sedang pendapatan dicatat pada saat barang-barang atau jasa diserahkan tanpa menghiraukan saat pengeluaran maupun penerimaan dari yang bersangkutan. *Cash Basic Accounting* adalah suatu metode akuntansi dimana biaya/pendapatan dicatat saat dibayar/diterima tanpa menghubungkan dengan periode untuk kapan biaya/pendapatan terjadi. Suatu sistem akuntansi dimana biaya pendapatan ditetapkan pada waktu uangnya dibayar/diterima.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *Acrual Basic* merupakan suatu metode pencatatan akuntansi yang mencatat beban atau pendapatan pada saat terjadi, sedangkan *Cash Basic* mengakui pendapatan apabila benar-benar terjadi transaksi secara tunai dan mengakui beban apabila benar-benar telah dikeluarkan. Pada PT Indo Extrusions menggunakan metode pencatatan *acrual basic accounting* karena pencatatan pendapatan dan mengakui

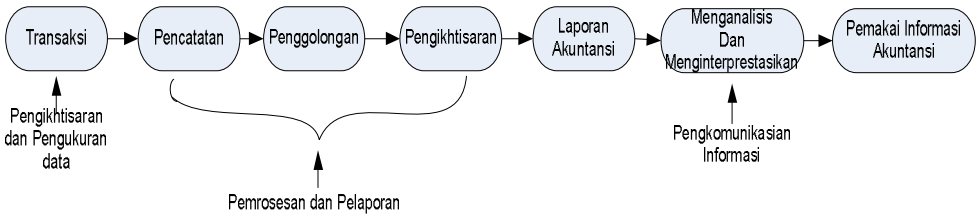
beban pada saat transaksi dilakukan/diselesaikan tanpa menghiraukan pengeluaran maupun penerimaan dari *costumer*.

### 2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso (2004: 20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menyebutkan bahwa:

> Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relavan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai.

Adapun menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* gambar proses akuntansi adalah sebagai berikut:



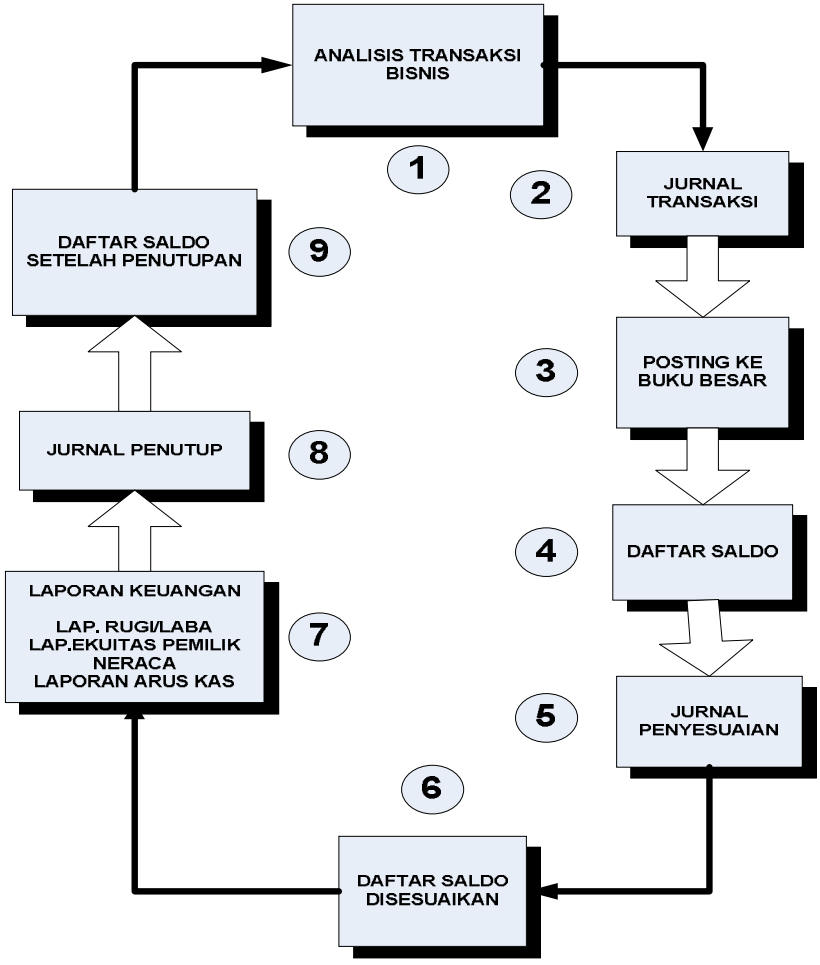

Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2004: 20)

### 2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso (2004: 90) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: ”siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”.

Definisi lain dari siklus akuntansi menurut Halim (2004: 42) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik*, adalah sebagai berikut: ”siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi”.

Adapun menurut Tjahjono dan Sulastiningsih (2003 :90), dalam bukunya *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, adalah sebagai berikut: “siklus akuntansi *(accounting cycles)* adalah tahap-tahap yang dilalui dalam melakukan aktivitas pencatatan transaksi bisnis sampai disusun laporan keuangan”.




Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2003: 90)

Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi sebagai berikut:

A. Analisis Transaksi Bisnis

Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

B. Pencatan pada buku jurnal

Akuntansi membutuhkan catatan setiap transaksi bsnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal transaksi.

Jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis.

C. Posting ke buku besar

Posting adalah proses pemindahan (pentransferan) ayat-ayat jurnal dari jurnal umum ke buku besarberdasarkan kalisifikasi berdasarkan kategori.

D. Penyusunan daftar saldo

Daftar semua saldo akun untuk melihat total saldo debit akun sama dengan total saldo kreditnya, daftar tersebut dinamakan daftar saldo atau neraca saldo.

E. Penyesuaian

Jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan akun agar menjadi *up to date* disebut dengan jurnal penyesuaian.

F. Daftar saldo disesuaikan

Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar dan disesuaikan.

G. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan laba-rugi. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik. laporan ekuitas tersebut digunakan untuk menyusun neraca.

H. Penutupan buku besar

Penutupan Buku besar akan menjadikan semua saldo akun seperti pendapatan, beban, dan prive bersaldo nihil atau nol.

I. Daftar saldo setelah penutupan

Pembuatan daftar saldo setelah penutupan bertujuan untuk menguji apakah penutupan buku telah dilakukan dengan benar.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap suatu kegiatan yang dimulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

**2.1.5.3.1 Jurnal Umum**

Definisi jurnal umum menurut Mulyadi (2001: 101) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* "jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal. Dalam buku harian setiap bukti transaksi di catat secara kronologis."

Adapun menurut Soemarso (2004: 94) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*:

> Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus

(*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi bisnis perusahaan.

Tabel 2.1 Jurnal Umum

| PT "XXX"<br>JURNAL UMUM<br>PERIODE…… | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Tanggal** | **Bukti Transaksi** | **Keterangan** | **P/R** | **Debet** | **Kredit** |
| xx/xx/xxxx | FP01 | Persediaan Bahan Baku | 115 | xxx | - |
| | | Kas | 111 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | FP02 | Persediaan Bahan Penolong | 118 | xxx | - |
| | | Kas | 111 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BBB01 | Barang Dalam Proses-BBB | 551 | xxx | - |
| | | Persediaan Bahan Baku | 115 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP01 | BOP Sesungguhnya | 599 | xxx | - |
| | | Persediaan Bahan Penolong | 118 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP02 | Gaji dan Upah | 501 | xxx | - |
| | | Utang Gaji dan Upah | 213 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP03 | Barang Dalam Proses-BTKL | 552 | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | 599 | xxx | - |
| | | Biaya Administrasi dan Umum | 620 | xxx | - |
| | | Biaya Pemasaran | 506 | xxx | - |
| | | Gaji dan Upah | 511 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP04 | Utang Gaji dan Upah | 213 | xxx | - |
| | | Kas | 111 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP05 | Barang Dalam Proses-BOP | 553 | xxx | - |
| | | BOP Yang Dibebankan | 221 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP06 | BOP Sesungguhnya | 599 | xxx | - |
| | | Akumulasi Depresiasi Mesin | 134 | - | xxx |
| | | Akumulasi Depresiasi Gedung | 132 | - | xxx |
| | | Persekot Asuransi | 614 | - | xxx |
| | | Persediaan Suku Cadang | 116 | - | xxx |
| | | Persediaan Bahan Bangunan | 121 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP07 | BOP Yang Dibebankan | 221 | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | 599 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP08 | Selisih BOP | 502 | xxx | - |
| | | BOP Sesungguhnya | 599 | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | KHP01 | Persediaan Produk Jadi | 117 | xxx | - |
| | | Barang Dalam Proses-BBB | 551 | - | xxx |
| | | Barang Dalam Proses-BTKL | 552 | - | xxx |
| | | Barang Dalam Proses-BOP | 553 | - | xxx |

(Soemarso, 2004: 101)

#### 2.1.5.3.2 Buku Besar Umum dan Pembantu

Definisi buku besar menurut Soemarso (2004: 110) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa ”buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan tersendiri”.

Definisi buku besar menurut Mulyadi (2001: 121) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa “buku besar *(general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan akun-akun yang berhubungan yang digunakan untuk meringkas jurnal.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum untuk Kas

| PT "XXX"<br>BUKU BESAR UMUM<br>PERIODE…… | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Akun: Kas | | | | Kode Akun: 111 | | |
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Bahan Baku | 115 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Bahan Penolong | 118 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Utang Gaji dan Upah | 213 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 102)

Tabel 2.3 Buku Besar Umum untuk Persediaan Bahan Baku

| Akun: Persediaan Bahan Baku | | | | Kode Akun: 115 | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Kas | 111 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 102)

Tabel 2.4 Buku Besar Umum untuk Persediaan Suku Cadang

| Akun: | Persediaan Suku Cadang | | | Kode Akun: | | 116 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 559 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.5 Buku Besar Umum untuk Persediaan Produk Jadi

| Akun: | Persediaan Produk Jadi | | | Kode Akun: | | 117 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Barang Dalam Proses-BBB | 551 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Barang Dalam Proses-BTKL | 553 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Barang Dalam Proses-BOP | 552 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk Persediaan Bahan Penolong

| Akun: | Persediaan Bahan Penolong | | | Kode Akun: | | 118 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Kas | 111 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 559 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk Persediaan Bahan Bangunan

| Akun: | Persediaan Bahan Bangunan | | | Kode Akun: | | 121 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 559 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk Depresiasi Gedung

| Akun: | Akumulasi Depresiasi Gedung | | | Kode Akun: | | 132 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 559 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 104)

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk Depresiasi Mesin

| Akun: | Akumulasi Depresiasi Mesin | | | Kode Akun: | | 134 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 559 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.10 Buku Besar Umum untuk Utang Gaji dan Upah

| Akun: | Utang Gaji dan Upah | | | Kode Akun: | | 213 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Gaji dan Upah | 501 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Kas | 111 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.11 Buku Besar Umum untuk BOP yang Dibebankan

| Akun: | BOP Yang Dibebankan | | | Kode Akun: | | 221 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 599 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 104)

Tabel 2.12 Buku Besar Umum untuk Selisih BOP

| Akun: | Selisih BOP | | | Kode Akun: | | 502 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Yang Sesungguhnya | 559 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 104)

Tabel 2.13 Buku Besar Umum untuk Biaya Pemasaran

| Akun: | Biaya Pemasaran | | | Kode Akun: | | 506 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Gaji dan Upah | 511 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 105)

Tabel 2.14 Buku Besar Umum untuk Gaji dan Upah

| Akun: | Gaji dan Upah | | | Kode Akun: | | 511 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Utang Gaji dan Upah | 213 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Barang Dalam Proses-BTKL | 553 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 599 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Administrasi dan Umum | 620 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Biaya Pemasaran | 506 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 105)

Tabel 2.15 Buku Besar Umum untuk Barang dalam Proses-BBB

| Akun: | Barang Dalam Proses-BBB | | | Kode Akun: | | 551 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Bahan Baku | 115 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Produk Jadi | 116 | - | xxx | - | xxx |

(Mulyadi, 2001: 103)

Tabel 2.16 Buku Besar Umum untuk Barang dalam Proses-BTKL

| Akun: | Barang Dalam Proses-BTKL | | | Kode Akun: | | 552 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Produk Jadi | 116 | - | xxx | - | xxx |
| xx/xx/xxxx | Gaji dan Upah | 511 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 105)

Tabel 2.17 Buku Besar Umum untuk Barang dalam Proses-BOP

| Akun: | Barang Dalam Proses-BOP | | | Kode Akun: | | 553 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Yang Dibebankan | 221 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Produk Jadi | 116 | _ | xxx | _ | xxx |

(Mulyadi, 2001: 105)

Tabel 2.18 Buku Besar Umum untuk BOP Sesungguhnya

| Akun: | BOP Sesungguhnya | | | Kode Akun: | | 599 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Bahan Penolong | 118 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Gaji dan Upah | 511 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Akumulasi Depresiasi Mesin | 134 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Akumulasi Depresiasi Gedung | 132 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Persekot Asuransi | 614 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Suku Cadang | 116 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Selisih BOP | 502 | xxx | - | xxx | - |
| xx/xx/xxxx | Persediaan Bahan Bangunan | 121 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 106)

Tabel 2.19 Buku Besar Umum untuk Persekot Asuransi

| Akun: | Persekot Asuransi | | | Kode Akun: | | 614 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | BOP Sesungguhnya | 599 | _ | xxx | _ | xxx |

(Mulyadi, 2001: 106)

Tabel 2.20 Buku Besar Umum untuk Biaya Administrasi dan Umum

| Akun: | Biaya Administrasi dan Umum | | | Kode Akun: | | 620 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debet | Kredit | Saldo | |
| | | | | | Debet | Kredit |
| xx/xx/xxxx | Gaji dan Upah | 511 | xxx | - | xxx | - |

(Mulyadi, 2001: 103)

### 2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Definisi jurnal penyesuaian menurut Ardiyos (2005: 35) dalam *Kamus Besar Akuntansi* adalah sebagai berikut "jurnal penyesuaian ialah suatu ayat yang dibuat sebagai koreksi pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui atas aktiva, pasiva, pendapatan dan beban".

Adapun menurut Halim (2004: 54) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* "penyesuaian diperlukan untuk menyakinkan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan atau biaya telah ditaati".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mengkoreksi dan menyesuaikan pengakuan pendapatan atau perubahan dari aktiva, kewajiban, beban, pendapatan dan modal yang belum diakui sebenarnya.

Tabel 2.21 Jurnal Penyesuaian

| PT "XXX"<br>Jurnal Penyesuaian<br>Periode..... | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Tanggal | Keterangan | P/R | Debit | Credit |
| XX-XX-XX | Ikhtisar harga pokok produksi | 421 | Rp xxx | - |
| | Persediaan bahan penolong | 118 | - | Rp xxx |
| | Ikhtisar harga pokok produksi | 421 | Rp xxx | - |
| | Persediaan dalam proses | 116 | - | Rp xxx |
| | Persediaan bahan baku | 115 | Rp xxx | - |
| | Ikhtisar harga pokok produksi | 421 | - | Rp xxx |
| | Persediaan dalam proses | 116 | Rp xxx | - |
| | Ikhtisar harga pokok produksi | 421 | - | Rp xxx |
| TOTAL | | | | |

(Ardiyos, 2005: 35)

#### 2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Soemarso (2004: 130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyebutkan bahwa: "laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".

Definisi lain laporan keuangan menurut Ardiyos (2005:428) dalam *Kamus Besar Akuntansi* "laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan-laporan keuangan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dalam sistem informasi harga pokok produksi adalah laporan keuangan laba rugi. Definisi laporan laba rugi menurut Ardiyos (2004:496):

> Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan atau organisasi untuk menunjukan adanya laba bersih atau kerugian untuk suatu periode tertentu.

Adapun definisi lainnya dari laporan keuangan laba rugi menurut Soemarso (2004: 132) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar*, menjelaskan bahwa "laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu."

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan laba rugi merupakan laporan tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan untuk menunjukkan adanya laba atau kerugian dalam periode tertentu.

Tabel 2.22 Laporan Laba/Rugi

**PT. "XXX"**
**Laporan Laba Rugi**
**Periode .....**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pendapatan Penjualan | | | xxx |
| Harga Pokok Penjualan: | | | |
| Persediaan Awal Produk Jadi | | xxx | |
| **Harga Pokok Produksi:** | | | |
| Persediaan Awal Produk dalam Proses | xxx | | |
| Biaya Produksi: | | | |
| Biaya Bahan Baku | xxx | | |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | xxx | | |
| Biaya Overhead Pabrik | xxx | | |
| | xxx | | |
| | xxx | | |
| Persediaan Akhir Produk dalam Proses | xxx | | |
| Harga Pokok Produksi | | xxx | |
| Harga Pokok Produk yang Tersedia untuk dijual | | xxx | |
| Persediaan Akhir Produk Jadi | | xxx | |
| Harga Pokok Penjualan | | | xxx |
| Laba Bruto | | | xxx |
| Biaya Usaha: | | | |
| Biaya Administrasi&Umum | | xxx | |
| Biaya Pemasaran | | xxx | |
| | | | xxx |
| Laba Bersih Usaha | | | xxx |
| Pendapatan di Luar Usaha | | xxx | |
| Biaya di Luar Usaha | | xxx | |
| | | | xxx |
| Laba Bersih Sebelum Pajak | | | xxx |
| Pajak Penghasilan ...% | | | xxx |
| Laba Bersih Setelah Pajak | | | xxx |

(Soemarso, 2004: 132)

### 2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001: 3) dalam buku yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut "sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan penggolongan perusahaan".

Definisi lain menurut Ismaya (2006: 540) dalam bukunya *Kamus Akuntansi* menyebutkan bahwa: "sistem akuntansi adalah suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan serta keuangan".

Definisi lain sistem akuntansi menurut Krismiaji (2005:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu "sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis".

Berdasarkan definsi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah cabang dari akuntansi guna perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan serta keuangan untuk digunakan oleh manajemen untuk memudahkan penggolongan perusahaan.

### 2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2005: 17) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya

Definisi lain dari sistem akuntansi menurut Krismiaji (2005: 16) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah ”sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari komponen-komponen sistem yang memproses data untuk mendapatkan informasi yang bermanafaat guna membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

### 2.1.8 Harga Pokok Produksi

#### 2.1.8.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Definisi harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlela (2006: 60) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi* adalah sebagai berikut:

> Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir

Adapun definisi lainnya dari harga pokok produksi menurut Ardiyos (2005: 255) dalam *Kamus Besar Akuntansi* mendefinisikan harga pokok produksi *(cost of goods manufactured)* sebagai "nilai produk barang yang diselesaikan dalam suatu periode, termasuk nilai persediaan awal barang dalam proses dikurangi nilai persediaan akhir barang dalam proses".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya produksi ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

### 2.1.8.2 Metode Harga Pokok Produksi

Metode Harga Pokok Produksi menurut Usry (2004: 127-156) dalam buku *Akuntansi Biaya* terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan
   Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan adalah biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah, suatu pesanan adalah output yang diidentifikasikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau mengisi kembali suatu item dari persediaan.
2. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses
   Harga Pokok Produksi Berdasarkan Proses adalah biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya.

Berdasarkan definisi di atas penulis menggunakan metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan karena pada perusahaan yang penulis teliti, produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari *customer*. Jadi perusahaaan tidak melakukan proses produksi apabila tidak ada pesanan.

Adapun menurut Mulyadi (2009: 275,319,194) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* jenis biaya terbagi menjadi 3,adalah:

1. Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.
2. Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya Tenaga Kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.
3. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2009: 194) dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu:

1. Biaya bahan penolong.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
6. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

1. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang.
2. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik, mandor.

Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk, diantaranya yaitu:

1. Satuan Produk. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik per satuan}$$

2. Biaya bahan baku. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai}$$

3. Biaya tenaga kerja. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}$$

4. Jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja}} = \text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik per jam tenaga kerja langsung}$$

5. Jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik per jam mesin}$$

Berdasarkan uraian di atas, Penulis menggunakan biaya bahan baku sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik karena dasar tersebut adalah yang paling mendekati sesuai dengan kebijakan perusahaan yang membebankan biaya *overhead* pabrik kepada bahan baku.

### 2.1.8.3 Kartu Harga Pokok

Kartu harga pokok merupakan catatan yang penting dalam metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Kartu harga pokok menurut Mulyadi (2000: 47) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* menjelaskan bahwa “kartu harga

pokok berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk".

Tabel 2.23 Kartu Harga Pokok

PT.XXX
Yogyakarta

KARTU HARGA POKOK

No. Pesanan : A-101
Jenis Produk : Undangan
Tanggal Pesan : 2 Januari 1986
Tanggal Selesai : 2 Januari 1986

Pemesan : PT. XXX
Sifat Pesanan : Segera
Jumlah : 500 exemplar
Harga : Rp.xxx

| Biaya Bahan Baku | | | | Biaya Tenaga Kerja | | | Biaya Overhead Pabrik | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Tgl. | No.BPBG | Ket | Jml | Tgl. | No.Kartu Jam kerja | Jml | Tgl | Jam mesin | Tarif | Jml |
| | | | | | | | | | | |

(Mulyadi, 2000: 48)

Tabel 2.24 Laporan Harga Pokok Produksi

**PT. "XXX**
**LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI**
**Periode.....**

| | | |
|---|---|---|
| Bahan langsung: | | |
| Persediaan bahan awal periode | xxx | |
| Pembeliaan Bahan | xxx | |
| Total bahan yang tersedia | xxx | |
| Dikurangi: Persediaan bahan akhir periode | (xxx) | |
| Bahan tak lansung yang digunakan | (xxx) | |
| Bahan lansung yang digunakan | | xxx |
| Tenaga kerja langsung | | xxx |
| Overhead pabrik yang dibebankan | | xxx |
| Total biaya produksi yang dikeluarkan | | xxx |
| Ditambah: Persediaan Produk dalam proses akhir periode | | xxx |
| Total biaya produksi yang dibebankan | | xxx |
| Dikurangi: Persediaan produk dalam proses akhir periode | | (xxx) |
| Harga pokok produksi | | xxx |

(Soemarso, 2004: 132)

### 2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi harga pokok produksi merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengendalikan biaya-biaya produksi guna menghasilkan informasi berupa laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi.

### 2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

#### 2.1.10.1 Definisi

Definisi perancangan menurut bin Ladjamudin (2005: 39) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* "perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik".

Berdasarkan uraian definisi-definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi yaitu penggambaran, perencanaan, dan perancangan sebuah sistem untuk mengendalikan biaya-biaya produksi guna menghasilkan informasi berupa laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi yang bermanfaat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

#### 2.1.10.2 Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi Menurut Mulyadi (2001: 419) dalam buku *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

A. Fungsi Penjualan
   Fungsi Penjualan bertanggung jawab atas penerimaan order dari langganan dan meneruskan order-order tersebut ke fungsi produksi.
B. Fungsi Produksi
   Fungsi Produksi bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dan fungsi penjualan.
C. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi
   Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi merupakan fungsi staff yang membabtu funsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.
D. Fungsi Gudang
   Fungsi Gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong, dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
E. Fungsi Akuntansi Biaya
   Fungsi Akuntansi Biaya bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan

**2.1.10.3 Dokumen yang Digunakan**

Dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001: 414) dalam buku *Sistem Akuntansi* sebagai berikut:

A. Surat Order Produksi
   Dokumen ini merupakan surat perintah yang dikeluarkan oleh Departemen Produksi, yang ditujukan kepada bagian-bagian yang terkait dengan proses pengolahan produk.
B. Daftar Kebutuhan Bahan
   Dokumen ini merupakan daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk.
C. Daftar Kegiatan Produksi
   Dokumen ini merupakan daftar urutan jenis kegiatan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produk.
D. Bukti Penerimaan dan Pengeluaran Barang Gudang
   Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi produk.
E. Bukti Pengembalian Barang Gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh fungsi produksi untuk mengembalikan bahan baku dan bahan penolong ke fungsi gudang

F. Kartu Jam Kerja
Dokumen ini merupakan kartu untuk mencatat jam kerja tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk memproduksi produk.

G. Laporan Produk Selesai
Dokumen ini dibuat oleh fungsi produksi untuk memberitahukan selesainya produksi pesanan tertentu kepada fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, dan fungsi akuntansi persediaan dan akuntansi biaya.

H. Bukti Memorial *(Journal Voucher)*
Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan depresiasi aktiva tetap berwujud, amortisasi sewa dan aktiva tidak berwujud, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

I. Bukti Kas Keluar
Dokumen ini digunakan untuk mencatat biaya-biaya yang dibayar lewat kas

**2.1.10.4 Catatan yang Digunakan**

Catatan yang digunakan dalam pelaksanaan produksi yang berperan terhadap penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001: 419) dalam buku *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

A. Jurnal Pemakaian Bahan Baku
Jurnal ini merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat harga pokok bahan baku yang digunakan dalam produksi.

B. Register Bukti Kas Keluar
Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran yang berupa pengeluaran kas.

C. Jurnal Umum
Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tidak berwujud, dan terpakainya persekot biaya.

D. Kartu Harga Pokok Produk
Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu. Kartu harga pokok produk merupakan rincian rekening kontrol Barang dalam Proses dalam buku besar.

E. Kartu Biaya
Catatan ini merupakan buku pembantu yang merinci biaya *overhead* pabrik, biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran

### 2.1.10.5 Standar Akuntansi Biaya

Adapun jenis biaya menurut Mulyadi (2000, 208-342) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Biaya* terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.
2. Tenaga Kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya Tenaga Kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.
3. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Dan ketiga biaya tersebut sangat berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi.

### 2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi

Definisi rekayasa *software* (perangkat lunak) menurut bin Ladjamudin (2006: 2) dalam buku yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan *maintenance* sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. Microsoft Visual Basic 6.0

B. Microsoft Visual Foxpro

C. Java Script

D. Turbo C++

E. Pascal

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 6.0 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena Microsoft Visual Basic 6.0 mendukung berbagai macam *database*, pembuatan laporan yang lebih mudah, mendukung pengaksesan terhadap internet, dan bersifat *user friendly* bagi penggunanya.

*Database* yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 2000

B. Oracle Server

C. My SQL

D. Microsoft Access

E. Microsoft Foxpro

Penulis menggunakan SQL Server 2000 sebagai *database* untuk perancangan sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena SQL Server 2000 mampu membuat satu *database* dengan banyak *file*, dan memiliki fasilitas *query*

untuk relasi antar tabel. Selain itu SQL server 2000 dapat terintegrasi dengan baik dengan Microsoft Visual Basic 6.0.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi harga pokok produksi. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. Data Environment Access

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi harga pokok produksi, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan harga pokok produksi dan laporan keuangan laba rugi.

## 2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

### 2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan di mana penulis melakukan penelitian adalah PT (Perseroan Terbatas). Definisi Perseroan Terbatas (PT) menurut Erhans, dkk (2000: 13) dalam bukunya yang bejudul *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang* mendefinisikan bahwa "perseroan terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham, dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang".

Adapun menurut Soemarso (2004: 23) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* "Perseroaan Terbatas adalah perusahaan yang merupakan badan

hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum dimana pemilikannya dibagi di dalam saham-saham".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Perseroan Terbatas merupakan perusahaan yang dimiliki oleh lebih dari satu orang yang modalnya terbagi atas beberapa saham.

### 2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah manufaktur. Adapun definisi manufaktur menurut Soemarso (2004: 22) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* "perusahaan pabrik (manufaktur) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut".

Adapun menurut Ardiyos (2005: 573) dalam bukunya yang berjudul *Kamus Besar Akuntansi* mendefinisikan bahwa "*Manufacturing Firm* (perusahaan industri) ialah suatu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Manufaktur merupakan jenis perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.

### 2.2.3 Bidang Perusahaan

PT Indo Extrusions merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk logam dengan bahan dasar alumunium. Adapun hasil produksinya adalah sebagai berikut:

A. Atap, plafon, kosen, dan bahan bangunan lainnya dari Alumunium.

B. *Alumunium extrusions, Alumunium billet, Alumunium boat* panjang s.d. 5m.

C. Komponen industri : *automotive, furniture plus fabrication*, permesinan, *textile, picture frame, technical articles,* dan sebagainya.

## 2.3 Alat Pengembangan Sistem

### 2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Sutabri (2004: 166) dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

> Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada

Adapun menurut bin Ladjamudin (2005: 64) dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan interaksi sistem dengan entitas secara keseluruhan.

### 2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto (2005: 700) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> *Data flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Definisi diagram arus data menurut Krismiaji (2005: 68) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut "*data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* adalah suatu model yang menggambarkan suatu sistem yang sudah ada dan mengembangkan serta mendesain sistem yang baru.

#### 2.3.2.1 Diagram Level 0

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram konteks. Definisi diagram *level* 0 menurut bin Ladjamudin (2005: 64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut "Diagram *Level* 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram"*.

Adapun menurut Sutabri (2004: 166) dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram *level* 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram *level* 0 merupakan penggambaran yang lebih terperinci atas tahapan proses yang ada didalam diagram konteks.

#### 2.3.2.2 Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram *leve*l 0. Definisi diagram rinci menurut bin Ladjamudin (2005: 64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya".

Adapun menurut Sutabri (2004: 166) dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "Diagram *detail* ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram *level* sebelumnya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram rinci/*detail* adalah diagram yang menguraikan secara lebih mendetail proses yang ada pada diagram level sebelumnya.

### 2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto (2005: 725) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi".

Definisi kamus data menurut bin Ladjamudin (2005: 70) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

> Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang data dan informasi yang dibutuhkan dari suatu sistem informasi untuk mengartikan aplikasi secara detail.

### 2.3.4 Bagan Alir

Bagan alir menurut Krismiaji (2005: 71) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* adalah sebagai berikut:

> Bagan Alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem

Definisi bagan alir menurut Jogiyanto (2005: 795) dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain* yaitu "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bagan Alir merupakan serangkaian simbol yang menguraikan prosedur pengolahan transaksi pada suatu perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem yang berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dan sebagai dokumentasi.

### 2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji (2005: 75) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi*:

> Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem

Adapun menurut Jogiyanto (2005: 800) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* "bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah bagan alir yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi pada suatu sistem.

### 2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji (2005: 75) dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi*:

> Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem

Adapun menurut Jogiyanto (2005: 796) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, "Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem".

Berdasarkan definisi di atas Penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menjelaskan urutan dari prosedur secara keseluruhan dalam sebuah sistem.

### 2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto (2005: 403) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan *file* untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang".

Definisi normalisasi menurut bin Ladjamudin (2005: 169) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika".

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses mengorganisasikan file, memperbaiki dan membangun model data untuk menghilangkan perulangan data.

Adapun menurut bin Ladjamudin (2005: 176) teori normalisasi di bangun menurut konsep *level* normalisasi. *Level* normalisasi atau sering disebut bentuk normal suatu relasi dijelaskan berdasarkan kriteria tertentu pada bentuk normal. Bentuk normal yang dikenal hingga saat ini meliputi bentuk UNF, INF, 2NF,

3NF,dan BCNF. Secara berturut masing-masing *level* normal tersebut akan dijelaskankan seperti di bawah ini:

A. Bentuk Tidak Normal (*Un Normalized Form/*UNF)
   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan dikerekam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.
B. Bentuk Normal Kesatu (*First Normal Form/*1 NF)
   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*).
C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)
   Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.
D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
   Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut

### 2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi diagram relasi entitas menurut Fatansyah (2004: 79) dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* mendefinisikan bahwa: "*Entity Relationship Diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata".

Adapun menurut bin Ladjamudin (2005: 142) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*: "*entity relationship diagram (ERD)* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".

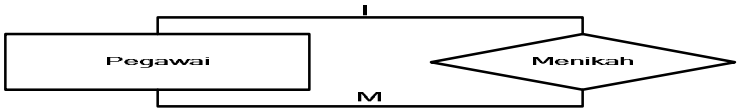
Berdasarkan definisi di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa ERD adalah komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang dilengkapi atribut-atribut digunakan untuk merancang dan mempresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata.

### 2.3.6.1 Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

Derajat *relationship* menurut bin Ladjamudin (2005: 145) dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* didefinisikan sebagai "*relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship"*.

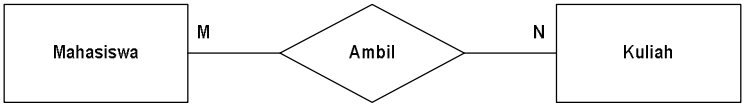
Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD menurut bin Ladjamudin (2005: 145):

A. *Unary Relationship* (Derajat Satu)
*Unary Relationship* adalah model *Relationship* yang terjadi diantara *entity* yang berasal dari *entity* yang sama. Sering juga disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflectife Relationship*.
Contoh:



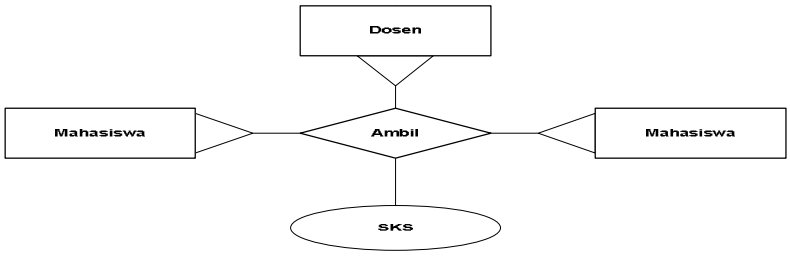

Gambar 2.3 Diagram *Ralationship Unary* (2005: 145)

B. *Binary Relationship* (Derajat Dua)
*Binary Relationship* adalah model *Relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.
Contoh:




Gambar 2.4 Diagram *Ralationship Binary* (2005: 145)

C. *Ternary Relationship* (Derajat Tiga)
*Ternary Relationship* merupakan relationship antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara sepihak.
Contoh:




Gambar 2.5 Diagram *Ralationship Ternary* (2005: 146)

### 2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

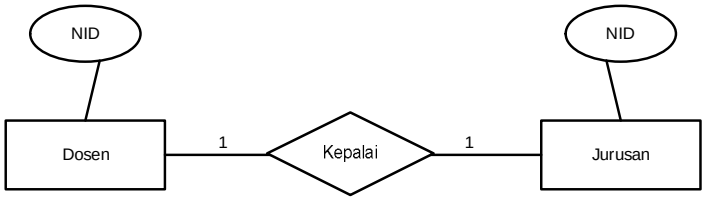
Definisi kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin (2005:147) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* "kardinalitas relasi adalah menunjukan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain". Definisi lain menurut Fatansyah (2004:77) "derajat relasi atau kardinalitas menunjukan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain". Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain.

Adapun contoh kasus penggambaran kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin dengan ERD versi Chen terdiri dari 3 macam kardinalitas relasi, yaitu:

A. Relasi satu ke satu (*one-to-one*)

Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

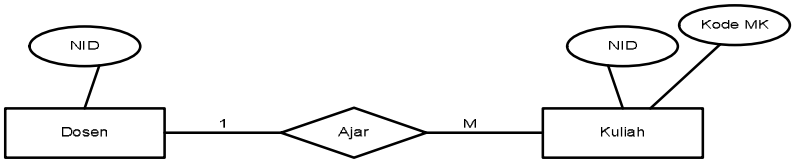



Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to One* (2004:149)

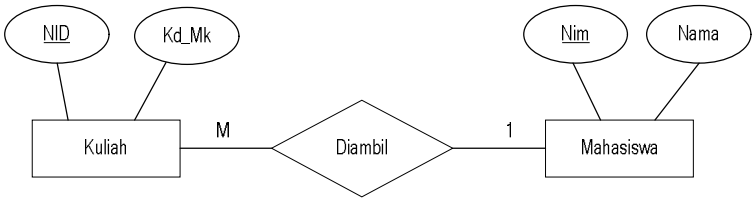
B. Relasi satu-ke-banyak (*one-to-many*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:




Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *One to Many* (2004:150)

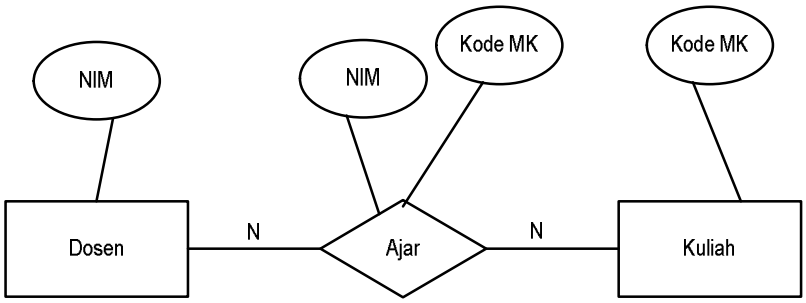



Gambar 2.15 *Many to One* (2005: 150)

C. Relasi banyak-ke-banyak (*many-to-many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi kedua.

Contoh:




Gambar 2.16 Diagram kardinalitas *Many to Many* (2004:151)

**2.3.6.3 Jenis-Jenis Atribut**

Definisi atribut menurut bin Ladjamudin (2005:133) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain". Ada beberapa atribut dalam ERD menurut bin Ladjamudin (2005:134):

A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.
B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.

D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   *Nul value attribute* adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
   *Mandatory value attribute* adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   *Inherit* merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

### 2.3.6.4 Jenis-Jenis Key

Jenis-jenis *key* menurut bin Ladjamudin (2005:139) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*:

A. *Superkey*
   *Superkey* merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
   *Superkey* dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign Key*
   *Foreign key* merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   *External key* merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

## 2.4 *Software*

Definisi *Software* (perangkat lunak) menurut Daulay (2007: 22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: “perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*”.

Definisi lain *software* menurut Susanto (2004: 234) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi,* “*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program untuk mengatur aktivitas kerja komputer dan menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

### 2.4.1 *Software* Sistem Operasi

*Software* Sistem Operasi yang digunakan penulis dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi Harga Pokok Produksi adalah Microsoft Windows XP.

Definisi *software* sistem operasi menurut Daulay (2007: 22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: ”*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan”.

Adapun definisi *Microsoft Windows XP* menurut Razaq (2003: 9) dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: “*Microsoft Windows XP* merupakan sistem operasi berbasis *grafis*

(gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Software* Sistem Operasi Microsoft Windows XP adalah sistem operasi berbasis gambar yang mempunyai berbagai fasilitas dan memberikan kemudahan dalam pengoprasiannya.

### 2.4.2 *Software* Interpriter

Definisi *Software* Interpriter menurut Jogiyanto (2000: 394) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menjelaskan bahwa: "*Software Interpriter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu".

Definisi lain menurut Susanto (2004:171) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer,* "*interpriter* adalah merupakan *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh *computer*".

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *software interpriter* adalah perangkat lunak yang memiliki fungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dimengerti manusia agar dapat dimengerti oleh komputer.

### 2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *software compiler* menurut Susanto (2004: 394) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "kompiler

berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*".

Adapun menurut Kusrini, dkk (2007: 1) dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*:

> Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan bahasa pemrograman komputer khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows yang menghasilkan program aplikasi berorientasi objek.

### 2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* Aplikasi menurut Daulay (2007: 3) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa:

> *Software* Aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*

Definisi *Software* Aplikasi menurut Sutanta (2005: 21) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*Application Software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program siap pakai yang digunakan pada aplikasi tertentu.

## 2.5 *Client Server*

Definisi Client Server menurut Yuswanto (2002: 5) dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0,* adalah sebagai berikut: "*server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client"*.

Adapun menurut Ramadhan (2005: 3) dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0,* menyebutkan bahwa:

> *Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *client server* yaitu dua buah atau lebih aplikasi yang saling berinteraksi dan berintegrasi satu sama lainnya khususnya dalam *database.*